

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan Telekomunikasi di era globalisasi saat ini berkembang begitu cepat seiring dengan pesatnya laju Teknologi informasi. Selain itu, informasi telekomunikasi diharapkan mampu memberikan dan mengembangkan kualitas serta pengetahuan masyarakat. Teknologi memberikan kemudahan kepada manusia dalam aktivitas berkomunikasi dan mampu menghemat biaya. Berkembangnya dan majunya teknologi pada saat ini tidak lagi memisahkan antara teknologi informasi dan komunikasi.

Seiring dengan berkembangnya zaman kebutuhan manusia akan telekomunikasi semakin penting. Telekomunikasi tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder tetapi telah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat karena perangkat telekomunikasi dapat menunjang kehidupan manusia menjadi lebih berkembang. Para pelaku industri ini mengakibatkan munculnya persaingan.

Setiap perusahaan dalam bentuk apapun mempunyai tujuan yaitu berorientasi pada laba atau memaksimalkan laba, hal tersebut berguna untuk menjaga kelangsungan perusahaan dan mempertahankan eksistensi perusahaan dengan baik dalam menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar. Dalam mempertahankan eksistensi perusahaan perlu melakukan pengelolaan sumber daya yang secara efektif dan efisien.

Salah satu konsep dalam akuntansi adalah *going concern* yaitu adanya kesinambungan suatu usaha. Dalam dunia bisnis yang kompetitif perusahaan diharapkan dapat melipat gandakan kekayaan, yang dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para peyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (Merdekawati Zahara & Dwi Asih Haryanti, 2011).

Selain itu kinerja keuangan dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Alat analisis yang dapat dipergunakan dalam mengukur kinerja keuangan melalui laporan keuangan adalah dengan rasio keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangannya serta dapat menilai kinerja manajemen suatu perusahaan dalam periode tertentu. (I Kade Adi Sucipto & I Wayan Suwendra, Wayan Cipta, 2015).

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan ini belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi para peyandang dana. Bagi pihak manajemen dengan analisis *rasio financial* tersebut belum cukup untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah bagi perusahaan, sedangkan bagi para peyandang dana belum mempunyai keyakinan apakah modal yang telah ditanamkan di masa yang akan datang memberikan tingkat hasil yang diharapkan. (Suci Kurniawati, 2016).

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan berbagai alat ukur, antara lain adalah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi (*operating cash flow*), *earnings before extraordinary income*, *residual income*. konsep yang didasarkan pada *residual income* adalah konsep *Economic Value Added* (EVA) yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan ekspektasi para peyandang dana (kreditur dan pemegang saham). Perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) akan diperoleh nilai yang realistis karena *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan biaya modal rata-rata tertimbang dengan mempertimbangkan kepentingan kreditur dan pemegang saham. (Merdekawati Zahara & Dwi Asih Haryanti, 2011).

Economic Value Added (EVA) sangat relevan sebagai alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi manajemen sebenarnya dengan tujuan untuk mendorong aktivitas atau strategi yang menambah nilai ekonomis karena *Economic Value Added* (EVA) dapat mengukur kinerja perusahaan berdasarkan jumlah nilai tambah yang diciptakan selama periode tertentu. Selain itu, *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Penerapan konsep *Economic Value Added* (EVA) dalam perusahaan akan mendorong manajemen untuk mengetahui biaya modal dari bisnis sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal bisa diperlihatkan secara jelas. Dalam menganalisis *Economic Value Added* (EVA) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan yaitu menyebabkan perusahaan menjadi lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modal, selain itu

investor dapat mengetahui laba perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut memberdayakan modalnya. (Suci Kurniawati, 2016).

Economic Value Added (EVA) adalah kinerja keuangan metrik baru yang telah di gembor-gemborkan oleh konsultan, bisnis populer, sejumlah perusahaan dan beberapa analisis investasi. (Sumuel C. Weaver, 2001).

Economic Value Added (EVA) adalah perkiraan keuntungan ekonomi suatu perusahaan. Benar bahwa berbeda dari laba akuntansi dalam dua cara berikut. Pertama, *Economic Value Added* (EVA) mengintegrasikan efisiensi operasi dan manajemen aset menjadi salah satu ukuran yang dapat dengan mudah dipahami oleh personil operasi. Kedua, *Economic Value Added* (EVA) dibebankan untuk modal pada tingkat yang mengkompensasi investor untuk menyediakan modal yang dibutuhkan untuk operasi. Akhirnya *Economic Value Added* (EVA) menyesuaikan laporan hasil akuntansi untuk menghilangkan distorsi. (Anne M. Anderson, Roger P. Bey, Samuel C. Weaver, 2004).

Economic Value Added (EVA) adalah tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah pemegang saham modal tenggelam dalam operasi perusahaan. Asumsinya jika salah satu atau manajemen kinerja yang efektif (dilihat dari nilai tambah yang diberikan), itu akan tercermin dalam peningkatan harga. (Muammar Khaddafi, Mohd. Heikal, 2014).

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi (Agnes Sawir, 2005).

Return On Asset (ROA) adalah mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia.(Horne dan Wachowicz,2002)

Return On Asset (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. (Mamduh dan Halim:2009)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada BNI Syariah oleh Suci Kurniawati, 2016 menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *Economic Value Added (EVA)* periode 2010 – 2014 adalah baik dimana *Economic Value Added (EVA)* hasilnya adalah positif dapat berdampak baik bagi perusahaan dan memberikan keuntungan bagi para investor baik kreditur maupun pemegang saham. Nilai positif pada *Economic Value Added (EVA)* terjadi karena adanya kenaikan nilai NOPAT yang diperoleh dari peningkatan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk oleh Merdekawati Zahara dan Dwi Asih Haryanti, 2011 menyimpulkan kinerja keuangan PT.Telekomunikasi Tbk pada tahun 2007-2009 yang diukur dengan *Economic Value Added (EVA)* menghasilkan nilai > 0 atau bernilai positif, ini berarti telah terjadi proses nilai tambah ekonomis lebih setelah perusahaan membayarkan semua kewajibannya kepada kreditur.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada perusahaan LQ45 oleh I Kade Adi Sucipta, I Wayan Suwendr, Wayan Cipta, 2015 menyimpulkan bahwa rasio keuangan dan metode *Economic Value Added (EVA)* (1) perusahaan harus lebih memperhatikan kembali jangka waktu pemakaian dana

perusahaan atau berapa lama dana tersebut diperlukan dalam perusahaan, sehingga nilai rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin baik. (2) perusahaan harus lebih meningkatkan pengelolaan aktiva yang dimiliki untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya. (3) aset serta modal yang dimiliki oleh perusahaan sebaiknya dikelola secara efisien serta mengendalikan atau menekan biaya operasional yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan labanya. (4) perusahaan sebaiknya mampu memperoleh NOPAT atau laba kotor yang lebih tinggi daripada biaya modal, serta perusahaan lebih mempertimbangkan struktur modal yang optimal agar perusahaan berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada perusahaan Farmasi periode 2010-2012 oleh Ratih F D Simbolon, Moch. Dzulkiron, Muhammad Saifi, 2014 menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) adalah pihak internal yang ada di dalam perusahaan sektor farmasi dapat melakukan evaluasi tentang kinerja keuangan yang berkaitan dengan *Economic Value Added* (EVA). Pihak eksternal seperti pemerintah dan investor dapat menilai kinerja keuangan yang dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi pemilik modal itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada perusahaan publik yang mendapat penerangan dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* oleh Susi Dwimulyani dan Djahuri menyimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012 oleh Sri Murwanti, Mulyono 2015 menyimpulkan bahwa *Return On Aset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2012.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRI Syariah di Indonesia pada periode 2009-2012 oleh Rischhawati Ahmad 2015 menyimpulkan bahwa *Return On Aset* (ROA) dari Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan nilai yang berada diatas BRI Syariah.

Perkembangan teknologi dan persaingan dunia usaha, menyebabkan banyak perusahaan berusaha untuk melakukan perbaikan di semua bidang yang dianggap kurang bermanfaat bagi perusahaan. Termasuk dalam cara pengukuran kinerja manajemen perusahaan PT.Telekomunikasi indonesia Tbk adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di indonesia. PT.Telkomunikasi indonesia Tbk merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh pemerintah indonesia 52,56% dan oleh publik sebesar 47,44%. (Telkomsel).

Dengan adanya metode *Economic Value Added* (EVA) sangat dibutuhkan dalam menganalisis nilai tambah ekonomi suatu perusahaan demi menjaga kepercayaan dan menjalin kerja sama kepada para kreditur dan pemegang saham, untuk perkembangan dan peningkatan kinerja keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang sesuai dengan tujuan perusahaan untuk mencapai suatu nilai tambah perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan PT.TelekomunikasiIndonesia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia,dengan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA). Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2012-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Telekomunikasi indonesia Tbk yang ditinjau dengan *Economic Value Aadded* (EVA)?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Telekomunikasi indonesia Tbk yang ditinjau dengan *Return On Assest* (ROA)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Telekomunikasi indonesia Tbk yang ditinjau dengan menggunakan *Economic Value Aadded* (EVA)?
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Telekomunikasi indonesia Tbk yang ditinjau dengan menggunakan *Return On Assest* (ROA)?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran kepada pengelola tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dalam bidang dan kajian yang sama.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga investor dapat mengetahui laba perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut memberdayakan modalnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan secara ringkas mengenai teori-teori yang mendasari masalah yang diteliti. Teori-teori yang dikemukakan antara lain tentang laporan keuangan, rasio keuangan

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang gambaran umum perusahaan dan analisis kebangkrutan Perusahaan Semen di BEI.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk disampaikan kepada peneliti selanjutnya.